

Analisis Harga Kakao Minggu Ke Tiga Bulan Juli 2020

Pada perdagangan akhir pekan kedua sebelumnya, Jum'at (10/7) harga kakao berjangka ditutup melemah. Namun, pelemahan itu tidak berlanjut dalam memasuki pekan ketiga Juli 2020, seperti yang dalam *chart* terlihat di bursa berjangka ICE New York. Pada transaksi awal pekan, Senin (13/7), harga kakao untuk kontrak September 2020 di bursa berjangka ICE New York, menguat US\$34 atau 1.14% menjadi US\$2,396 per ton

Sementara itu, laporan dari Tanah Air, terutama dari kabupaten Jembrana, Bali, pada Senin (13/7) dilaporkan bahwa musim panen kakao di Jembrana tidak membuat petani bisa tersenyum. Pasalnya, harga biji kakao kering hasil panen mereka terus anjlok.

Menurut beberapa petani kakao, saat awal musim panen Juni lalu harga biji kakao keering cukup lumayan yakni Rp 40.000 perkilogram. Namun harga itu tidak bertahan lama dan terus mengalami penurunan dan kini hanya Rp 27.000 perkilo. Anjloknya harga biji kakao kering ini terjadi diperkirakan karena musim panen ini bersamaan dengan tahun ajaran baru siswa sekolah.

Sementara itu, dari Lampung juga dilaporkan pada perdagangan Rabu (15/7), bahwa trend penurunan harga jual komoditas pertebunan di Provinsi Lampung tidak saja dialami kopi, tetapi juga biji kakao. Padahal produksi kakao petani terus mengalami penurunan akibat cuaca yang kurang baik, tanaman sudah tua dan serangan penyakit. Untuk itu pemerintah diminta turun tangan membantu petani agar produksi bisa ditingkatkan

Asosiasi Petani Kakao Indonesia (APKI) Lampung melaporkan bahwa hingga pekan ketiga Juli 2020, harga jual biji kakao kering kualitas asalan di tingkat petani berkisar antara Rp 26.000 – Rp 30.000 per kilogram. Padahal pada pertengahan 2019 (tahun sebelumnya), harga kakao dengan kualitas yang sama mencapai Rp 35.000 per kilogram. Terjadi penurunan harga jual sebesar 15 persen.

Menurut APKI, banyak-sedikitnya penurunan harga jual tentu menurunkan gairah petani kakao untuk melakukan pemupukan, perawatan, dan peremajaan sebagai upaya mendongkrak produksi kakao. APKI melihat, tren produksi kakao petani di Propinsi Lampung, terus menurun. Penyebabnya, umumnya tanaman sudah tua dan serangan penyakit serta minimnya perawatan dan pemupukan.

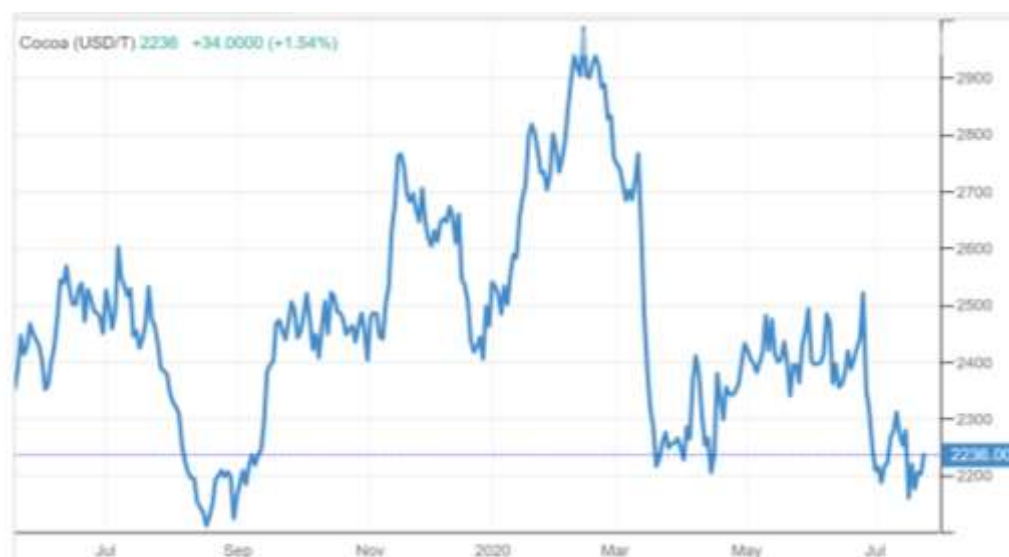
Sementara itu, merujuk perdagangan Kamis (16/7), tercatat di pasar kakao internasional, merujuk laporan *Bloomberg*, bahwa keberadaan komoditas kakao sangat dipengaruhi kondisi cuaca. Cuaca selalu menjadi faktor penting dalam komoditas pertanian dan kakao tidak terkecuali. Produksi

kakao membutuhkan kondisi cuaca yang sangat spesifik, baik dalam suhu maupun curah hujan. Pemanasan global dapat memiliki konsekuensi luas bagi petani kakao dan pasokan kakao secara keseluruhan.

Keresahan politik dapat memainkan peran penting dalam stabilitas harga kakao. Negara-negara penghasil utama adalah Pantai Gading, Ghana dan Indonesia, di mana kerusuhan politik tidak biasa. Ketidakpastian tentang pengembangan perubahan politik dan keresahan ini dapat berdampak besar pada harga dan juga pasokan. Faktor politik tertentu adalah pekerja anak, yang ditemukan umum di perkebunan kakao di Afrika. Dengan meningkatnya inspeksi tentang penghapusan pekerja anak dan penetapan upah yang tepat, biaya produksi untuk kakao akan meningkat, yang akibatnya akan mempengaruhi harga akhirnya kakao.

Standar hidup di negara-negara seperti Cina dan India terus meningkat, menghasilkan permintaan yang meningkat untuk produk yang sebelumnya dianggap sebagai barang mewah seperti coklat. Populasi yang sangat besar ini membutuhkan peningkatan besar dalam produksi kakao untuk memenuhi permintaan akan coklat.

Ada sejumlah kecil perusahaan terkemuka yang aktif dalam industri penghasil coklat. Karena jumlah perusahaan yang terbatas ini, perubahan permintaan dari salah satu perusahaan ini dapat berdampak besar pada harga kelapa



Selanjutnya, hingga pada akhir pekan ketiga, Jum'at (17/7), harga kakao berlanjut turun yang dipicu permintaan kakao masih turun walaupun beberapa negara sudah membuka lockdownnya. Harga kakao untuk kontrak September 2020 di bursa ICE New York bergerak turun sebesar US\$34 atau 1.40% menjadi US\$2,401 per ton dan harga kakao Juli di bursa ICE London bergerak turun 0.56%. Persediaan kakao berdasarkan hasil monitoring ICE naik ke tertinggi 10 bulan menjadi 4.347 juta kantong dari terendah 3 ¼ tahun terendah 2.688 juta kantong pada bulan Desember.